

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

##### 1.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa. Hubungan yang kuat dan signifikan ini memiliki makna budaya populer bernuansa islami berpengaruh terhadap perilaku religius mahasiswa dengan bersifat positif.

##### 1.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang disajikan mengenai pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa pada mahasiswa FPIPS UPI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Budaya populer bernuansa islami yang dilakukan oleh mahasiswa FPIPS UPI sangat beragam. Secara keseluruhan, perilaku yang mengikuti budaya populer bernuansa islami termasuk ke dalam kategori tinggi. Apabila diuraikan berdasarkan setiap sub variabel, tingkat jumlah penggunaan budaya populer bernuansa islami cukup beragam. Sub indikator menggunakan gaya *fashion* yang bercorak islami dalam kehidupan sehari-hari berada pada kategori sedang, mendengarkan musik-musik bertema islami yang sedang populer berada pada kategori sedang, menggunakan gaya bahasa yang mencirikan keislamannya berada pada kategori sedang, mengikuti dakwah melalui media *mainstream* ataupun media sosial berada pada kategori tinggi. Sedangkan sub indikator mengonsumsi hiburan dan menyebarkan informasi keislaman melalui akun media sosial dengan kategori sedang. Walaupun kategori tinggi hanya diperoleh pada sub indikator mengikuti dakwah melalui media *mainstream* atau media sosial, setiap sub indikator memiliki item pertanyaan yang jawabannya cukup tinggi. Budaya populer bernuansa islami yang dilakukan mahasiswa FPIPS UPI sebagian besar dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial mampu memberikan dampak pada gaya berpakaian yang islami, musik-musik yang islami, melihat dakwah, serta menonton hiburan islami. Pada sub

indikator yang memperoleh kategori tinggi yaitu mengikuti dakwah melalui media *mainstream* ataupun media sosial, mahasiswa FPIPS UPI mengikuti ustadz-ustadz populer di *instagram* dengan Ustadz Hanan Attaki sebagai ustadz yang diikuti terbanyak, disusul dengan Ustadz Felix Siau, Ustad Abdul Somad, serta Oki Setiana Dewi. Akun dakwah yang paling banyak diikuti ialah Pemuda Hijrah, Islamify, DakwahIslamid, serta Indonesiatanpapacaran. Acara hiburan bernuansa islami yang paling digemari adalah kartun Nussa, Khazanah, Mamah dan AA, serta Islam itu Indah. Akun selebriti *instagram* juga diikuti oleh mahasiswa FPIPS UPI yang juga dapat mempengaruhi gaya berpakaianya dengan selebgram favorit Gita Savitri, Nissa Sabyan, Teuku Wisnu, hingga Dude Herlino.

- b. Perilaku religius mahasiswa FPIPS UPI pada penelitian ini dengan indikator aspek ritualistik (ibadah) dan aspek konsekuensial (akhlak mulia) berada pada kategori sedang. Walaupun demikian, karakteristik perilaku religius pada mahasiswa FPIPS UPI dapat dilihat dari hasil pengkategorian pada kedua indikator pada variabel ini. Pada indikator aspek ritualistik (ibadah), perilaku beribadah pada mahasiswa FPIPS UPI tergolong pada kategori tinggi, sedangkan perilaku beribadah yang tergolong tinggi dapat diklasifikasikan kembali terhadap bentuk ibadah yang intensitas pelaksanaannya tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FPIPS UPI melaksanakan ibadah wajib dengan skor yang tinggi yaitu ibadah shalat wajib dan puasa di Bulan Ramadhan. Sementara itu, ibadah *sunnah* yang dilakukan tidak terlalu tinggi yaitu pada ibadah shalat *sunnah ba'da* dan *qobla*, shalat *dhuha*, serta puasa senin-kamis. Pada ibadah lainnya yaitu infaq-shodaqoh, doa dan dzikir, serta membaca al-qur'an termasuk pada kategori tinggi. Sementara itu, indikator aspek konsekuensial (akhlak mulia), terklasifikasikan secara beragam. Dari lima sub indikator, perilaku amanah dan sederhana tergolong cukup tinggi. Sedangkan perilaku sabar, menjaga lisan, dan akhlak berbusana termasuk pada kategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada perilaku religius, aspek ibadah berada pada kategori lebih tinggi daripada aspek akhlak.
- c. Pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa memiliki nilai korelasi sebesar 0,539 yang tergolong pada kategori

cukup kuat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, pengaruh budaya populer bernuansa islami berpengaruh sebesar 29% terhadap perilaku religius mahasiswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku religius selain faktor sosial dapat pula dipengaruhi oleh faktor alami, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual. Nilai koefisien korelasi pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa termasuk pada kategori cukup kuat. Hal tersebut dikarenakan sifat budaya populer yang sederhana, dangkal, dan mudah disenangi banyak orang membuat mudah diterima oleh mahasiswa FPIPS sebagai bentuk hiburan yang juga dapat mengaktualisasikan keislamannya melalui budaya populer sehingga mendorong perilaku religius dilakukan. Simbol-simbol keislaman yang dilekatkan melalui budaya populer dan dimaknai sebagai seseorang yang islami dan modern, membuat mahasiswa FPIPS UPI melakukan tindakan yang khas sesuai dengan simbol yang sedang diinterpretasikan yaitu menjadi seorang yang islami. Kebutuhan spiritual menjadi hal yang dibutuhkan oleh masyarakat modern sebagai penyeimbang kehidupan modern yang penuh dengan tuntutan dan tekanan serta kemajuan teknologi sehingga membutuhkan sesuatu yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan spiritualnya dan mampu terlibat dalam kehidupan modern. Produk-produk budaya populer mampu memberikan solusi untuk pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat modern karena mampu menghilangkan citra agama yang kolot, konservatif, dan tradisional menjadi sebuah solusi praktis yang sederhana dan disenangi banyak orang di tengah-tengah kehidupan modern dalam berbagai bentuk.

## **5.2. Implikasi**

Sejalan dengan kesimpulan diatas, penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap hal yang berkaitan dengan budaya populer bernuansa islami khususnya pada program studi pendidikan sosiologi maupun pembelajaran sosiologi di kelas sebagai berikut:

### **1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Budaya populer bernuansa islami dapat menjadi pembahasan menarik untuk dianalisis oleh mahasiswa pendidikan sosiologi pada berbagai mata kuliah seperti Sosiologi Agama, Sosiologi Komunikasi, ataupun menganalisis teori

interaksionisme simbolik pada mata kuliah Teori Sosiologi Modern. Hubungan religiusitas dengan budaya populer bernuansa islami sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat modern dapat dikaji berdasarkan kajian Sosiologi Agama. Kekuatan media yang mampu memberikan pengaruh terhadap budaya populer kepada masyarakat hingga perkembangan budaya populer yang kini dapat menyisipkan nilai keislaman sebagai sebuah komoditi baru dapat dikaji berdasarkan Sosiologi Komunikasi. Simbol-simbol keagamaan yang kini memiliki modifikasi makna menjadi sebuah *tren* dapat dikaji dengan teori interaksionisme simbolik pada mata kuliah Teori Sosiologi Modern. Bahkan, perilaku mengikuti budaya populer bernuansa islami yang menghasilkan sebuah perilaku religius dapat dikaji juga dengan bidang interaksi sosial.

## 2. Bagi Pembelajaran Sosiologi di Kelas

Budaya populer bernuansa islami yang digemari banyak orang, seragam, dan mengikuti tren dapat menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas pada mata pelajaran sosiologi. Budaya populer bernuansa islami juga dapat memperkaya penguatan materi serta menjadi strategi pembelajaran yang baru bagi guru sosiologi pada berbagai materi pelajaran seperti perubahan sosial. Materi pembelajaran perubahan sosial diajarkan kepada siswa kelas XII memiliki kompetensi dasar yakni menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. Guru dapat menyajikan tampilan berupa video atau gambar yang sedang populer seperti lagu *Nissa Sabyan*, video dakwah ustadz-ustadz populer, maupun memperlihatkan gaya *fashion* muslim/muslimah yang kekinian untuk selanjutnya dianalisis oleh siswa sebagai bentuk dari perubahan sosial dalam hal perubahan teknologi kepada perilaku beragama. Dengan contoh kasus demikian, guru dapat menyisipkan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk menyikapi perubahan sosial tersebut agar terdorong kepada perilaku beragama yang baik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui budaya populer. Maka dari itu, kompetensi inti pertama yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dapat terimplementasikan melalui menampilkan contoh kasus tersebut.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak. Bagi pihak universitas, budaya populer bernuansa islami secara nyata mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku religius mahasiswa. Maka dari itu, pihak universitas dapat melakukan terobosan baru dalam mewujudkan motto kampus yang “edukatif, ilmiah, religius” melalui budaya populer bernuansa islami. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai media baik itu melalui program tutorial PAI, seminar PAI, ataupun melalui memanfaatkan fasilitas kampus yang ada.

Melihat berbagai temuan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang belum terungkap pada 71% hal lain yang mempengaruhi perilaku religius. Selain itu, terdapat temuan bahwa perilaku religius mahasiswa tergolong lebih tinggi pada aspek ibadah ketimbang akhlak. Maka, hal tersebut menjadi pertanyaan baru yang dapat dikaji oleh peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya populer bernuansa islami dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan spiritual mahasiswa. Maka dari itu, bagi mahasiswa dapat memanfaatkan budaya populer bernuansa islami untuk turut mengikuti tren dari lingkungannya dan memanfaatkan media sosial untuk tetap menjadi religius yang modern. Namun hal ini perlu diperhatikan pembelajaran agama tidak hanya mempelajari ibadah, melainkan mempelajari akhlak untuk kehidupan sesama manusia di lingkungan. Bagi masyarakat umum, hal ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi para orang tua untuk dapat mengetahui fenomena yang sedang tren ini agar menjadi perhatian bersama serta dapat mengawasi agar budaya populer bernuansa islami mampu memberikan pengaruh yang baik, tidak hanya menampilkan identitas keislaman semata.